

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang terlahir di dunia ini dalam keadaan fitrah atau suci bagaikan kertas yang belum terdapat coretan tinta di atasnya. Dalam hal ini orang tua berperan untuk membentuk seseorang anak menjadi majusi dan nasrani. Kalimat ini adalah merupakan ungkapan dari sabda rosulullah yang cocok sebagai penanaman karakter untuk anak-anak kita. Mulai dari lahir telah ada pendidikan pra-sekolah, kemudian pendidikan dasar kemudian menengah, lanjutan hingga perguruan tinggi. Anak didik di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah dan apabila di rumah tanggungjawab orangtua. Pembentukan kepribadian dan karakter berawal dari keluarga, lingkungan dan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan orang tua dengan baik karakter yang baik, sebaliknya pembiasaan jelek akan membentuk karakter yang jelek. Peranan semua pihak untuk menjadikan pribadi siswa yang disiplin dan religius di MTs Al-Ishlah Bungkal.

Keistimewaan dari Allah diantara keistimewaan manusia adalah ; pertama Allah menciptakan manusia adalah makhluk Allah yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan makhluk-makhluk Allah yang lain. Hanya manusialah yang mendapatkan legitimasi memerintahkan kepada malaikat-malaikat untuk bersujud (hormat) kepada Adam. Kedua, malaikat-malaikat tidak bisa menjawab

pertanyaan Allah tentang Al-Asma, (nama-nama ilmu pengetahuan), sedangkan Nabi Adam mampu karena memang diberi ilmu oleh Allah. Ketiga kepatuhan malaikat kepada Allah karena sudah tabiatnya, kepatuhan manusia terhadap Allah SWT digambarkan dengan perlawanan manusia terhadap hawa nafsu dan hal ini bukanlah hal yang ringan. Keempat, manusia diberi tugas oleh Allah menjadi khalifah di muka bumi.¹

Manusia merupakan makhluk jasmani yang tersusun dari bahan materiil dan organis. Kemudian, ia menampilkan sosoknya dalam aktifitas kehidupan jasmani. Selain itu, sama halnya dengan binatang, ia memiliki kesadaran indrawi. Namun manusia memiliki kehidupan spiritual-intelektual yang secara intrinsik tidak bergantung pada segala sesuatu materiil. Oleh karena itu pengetahuan rohani manusia menembus inti yang paling dalam dari benda-benda, menembus eksistensi sebagai eksistensi, dan pada akhirnya menembus dasar eksistensi yang terakhir dari seluruh eksistensi yang terbatas. Eksistensi absolute (Mutlak-Allah). Meskipun manusia memiliki tipe kehidupan yang terbatas, dengan pengetahuan dan cintanya, manusia mencerminkan Allah dan karenanya ia merupakan citra Allah. Dari sini, aspek yang paling utama dalam diri manusia adalah ruh yang mengatasi segala sesuatu lainnya, sebagai berkah dan hakekat spiritual manusia.²

¹ Khazin, Khazanah Pendidikan Agama Islam (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm: 46-47.

² Mahmud,H, Pemikiran Pendidikan Islam (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011)hlm: 66

Disiplin dalam Islam merupakan ilmu yang tidak terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada nilai utama dalam Islam sebagai tugas dan tanggung jawab syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan nilai dalam Islam yang kedua adalah adab, dimana merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.³

Pendidikan dan pembelajaran siswa meliputi berbagai aspek yang menjadi tanggung jawab dari lembaga sekolah tersebut. Aspek akhlak, aspek prestasi akademi, aspek ketrampilan, aspek social, budaya serta sikap dan pendewasaan karakter. Karakter dibentuk oleh lingkungan keluarga dan juga sekolah, yang semua terkait erat yang memunculkan pribadi yang ada pada siswa. Tujuan pendidikan diantaranya membentuk siswa yang berkarakter

³ Majid, Abdul, Pendidikan Karakter Pespektif Islam (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hlm:

mulia. Nilai yang perlu ditanamkan adalah kedisiplinan dalam tata tertib sekolah yang dipatuhi oleh semua pihak.

Pendidikan Nasional bertujuan; “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah” usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara⁴

Usaha yang identik dengan ajaran agama, dalam Islam memiliki pendidikan yang berbeda dengan karakter di negara barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, dan hukum dalam memperkuat *moralitas*, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai tujuan

⁴ Salahudin, Anas, Alkrienciehie, Irwanto, Pendidikan Karakter ,Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa (Bandung : Pustaka Setia) 41.

pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Illahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan dalam Islam. Akibatnya pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara *doktriner* dan *dogmatis*, tidak secara demokratis dan *logis*.

Pendekatan semacam ini membuat pendidikan karakter dalam Islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*. Atas kelemahan ini pakar-pakar pendidikan Islam *kontemporer* seperti Muhammad Iqbal, Sayyed Hosen Nasr, Nuquib Al-Attas dan Wan Daud, menawarkan pendekatan yang memungkinkan pembicaraan yang menghargai bagaimana pendidikan moral dinilai, dipahami secara berbeda, dan membangkitkan pertanyaan mengenai penerapan pendidikan moral Barat.

Hal penting yang dapat disimpulkan dari paparan diatas adalah kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran moral yang sangat menarik untuk dijadikan *content* dari pendidikan karakter namun demikian, pada tataran operasional, pendidikan Islam belum mampu mengolah *content* ini menjadi hal yang menarik dengan metode dan teknik yang *efektif*.⁵

Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. maka pendidikan karakter adalah upaya untuk menuntun perilaku manusia menuju tuntunan yang sejati.

⁵ Salahudin, Anas, Alkrienciehie, Irwanto, Pendidikan Karakter , Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa (Bandung : Pustaka Setia) hlm 59.

Upaya-upaya ini juga member jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan disekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan–tujuan etika, tetapi prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.⁶

Peneliti menggunakan kegiatan pembiasaan dan sholat berjamaah sebagai kajian penelitian dikandung maksud untuk mengetahui efek sejauh mana pengaruh kegiatan pembiasaan sholat terhadap perubahan karakter disiplin dan relegiutas bagi siswa di Mts Al-Islah Bungkal.

Sholat berjamaah dalam Islam sangat ditekankan. Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul Pedoman sholat mengutip beberapa hadits Nabi Muhammad saw mengenai keutamaan sholat berjamaah dan juga ancaman bagi mereka yang enggan mendatangi sholat berjamaah, antara lain :

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ حَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ

أَظْفَارِهِ

⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) 11

“Barang siapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya maka akan keluar segala kesalahannya dari badannya sehingga keluar dari sela-sela jari jemarinya.” (HR Ibnu Khuzaimah dari Utsman).”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ

الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم والترمذي

والنشائي وابن ماجه وأحمد)

“Sholat berjamaah itu lebih utama dari sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat“ (HR.Malik dan Muslim dari Ibnu Umar).

مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ

“Barang siapa bersholat shubuh didalam jamaah, maka ia telah dalam tanggungan Allah” (HR. Ibnu Majah dari Samurah Ibnu Jundud).

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

“Barang siapa mendengar seruan (adzan), dan tidak ia memenuhinya, maka tidak ada sholat baginya.”(HR. Ibnul Mundzier dari Ibnu Abbas).

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ

“Barang siapa mendengar seruan (Adzan), kemudian ia tiada memenuhi seruan itu dengan tidak ada udzur ,maka tidaklah sholat baginya “ (HR. Ahmad ,Ibnu Hazam).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَالَّذِي

ثُمَّ ، نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطَبٍ فَيَحْتَطَبَ ، ثُمَّ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا

أَمْرَ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ ، ثُمَّ أُخَالِفُ إِلَى رِجَالٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ ، فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرَفًا سَمِينًا أَوْ مَرْمَاتَيْنِ ، بِيَوْمِهِمْ

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ (حَسْتَيْنِ لَشَهْدِ الْعِشَاءِ

“Sungguh aku telah berkemampuan akan menyuruh mengumpulkan berkas-berkas kayu api, kemudian aku menyuruh mendirikan sholat, lalu diadzankan untuknya. Kemudian aku menyuruh seorang buat menjadi imam. Sesudahnya itu, akupun pergi kepada mereka yang tidak menghadiri jamaah, lalu aku bakar rumahnya bersama-sama dengan mereka didalamnya.” (HR . Bukhori-Muslim).

Hadits-hadits tersebut mengisyaratkan kepada umat Islam bahwa sholat berjamaah sangat dianjurkan. Hal ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, dilihat dari pahala yang akan diberikan kepada para mereka yang

mengerjakan ibadah berjamaah, misalnya akan diampuni dosanya, dilipat gandakan 27 kali dan juga bagi mereka yang berjamaah maka dirinya dibawah tanggungan Allah SWT. Kedua, menekankan ancaman bagi mereka yang tidak mau berjamaah, terlihat pada hadits nabi yang akan “membakar“ rumah bersama-sama dengan para penghuninya bagi mereka yang tidak mau menghadiri sholat jamaah. Hal ini tentunya bukan secara harfiah akan membakar, namun memberikan penekanan betapa pentingnya sholat berjamaah.⁷

Hadits-hadits diatas adalah menunjukkan betapa pentingnya sholat berjamaah bagi kita bersama. Apabila ditanamkan dilingkungan sekolahan dan diterapkan kepada anak didik pengaruh yang besar akan muncul bagi perkembangan karakter anak terutama anak pada masa perkembangan. Kepedulian orang tua untuk mendisiplinkan anak sebagai unsur utama suksesnya program sholat berjamaah. Usia anak sekolah masih perlu banyak campur tangan dari berbagai pihak baik orang tua maupun pihak sekolah.

Sesungguhnya sholat memiliki hubungan yang sangat erat dengan otak manusia. Sholat sebagai salah satu rukun Islam mampu membangkitkan kinerja otak, mendorong otak yang lemah menjadi kuat, serta dapat menyegarkan otak kelelahan. Inilah yang barangkali tidak diketahui oleh banyak orang – termasuk sebagian kaum muslimin.

⁷ Haryanto, Sentot, Psikologi Sholat Kajian Aspek- aspek Psikologis Ibadah Sholat, (Jakarta ; Pustaka Pelajar) 114-116.

Sholat merupakan salah satu cara untuk merefresh dan menginstal otak manusia. Artinya selain sholat, ada cara- cara lain untuk merefresh dan menginstal otak manusia. Misalnya, olahraga yang teratur, rekreasi bersama keluarga dan lain sebagainya. Hubungan yang pertama antara sholat dengan otak dalam tataran ketenangan jiwa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran, sholat dapat menenangkan jiwa (menenangkan hati). Mengenai ini , Allah SWT berfirman sebagai berikut :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

yang artinya“ (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang (QS.Ar-Ra'd : 28)⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman dan senantiasa berdzikir kepada Allah SWT bisa mendapatkan ketenangan jiwa. Hal yang harus diingat, sholat merupakan bagian dzikir kepada Allah. Orang yang rajin menunaikan sholat, berarti ia rajin berdzikir (mengingat Allah SWT). Adapun ciri-ciri orang yang beriman ialah yang rutin mengerjakan sholat sebagai perintahNya. Dengan demikian, orang yang rajin, dapat dipastikan bahwa hati hati dan jiwanya selalu tenang dan tenang.⁹

⁸ Departemen agama.RI *Al Qur'anul Karim dan terjemahan* , Surabaya, Duta Ilmu.

⁹ Abdillah Zein, Syauqi , *Refresh dan Instal ulang Otakmu Dengan Sholat*, (Yogyakarta : Sabil) 13-15.

Kajian tentang sholat sangat menarik bagi penulis, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh efek dan pengaruh yang ditimbulkan dengan pelaksanaan sholat. Apalagi bila pelaksanaan sholat dilakukan secara berjamaah tentu akan semakin meningkatkan pahala dari sholat itu sendiri dan penanaman karakter kedisiplinan yang tersendiri terutama bagi kalangan usia sekolah.

Bukti empiris yang terjadi dilingkungan pendidikan Mts Al-Ishlah adalah penerapan pendidikan karakter yang perlu diterapkan. Dengan observasi kami melihat bahwa pendidikan karakter yang diterapkan belum efektif menjadikan anak mempunyai nilai-nilai karakter yang Islami dan releguitas. Hal ini dari hasil wawancara kami dengan pihak sekolah masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul dari penerapan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang ditanamkan diantaranya adalah kegiatan pramuka, muhadoroh, rebana, seni qiroah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Demikian termasuk kegiatan ekstra kulikurer yang diterpkan untuk siswa Mts Al-Ishlah yang diikuti oleh semua siswa. Penunjang dari berbagai kegiatan adalah absensi dan minat yang disalurkan oleh siswa yang punya bakat ekstra tersebut. Permasalahan yang muncul terhadap siswa adalah keefektifan ekstra tersebut sebagai pembentuk pendidikan karakter kepada siswa Mts Al-Ishlah yang berada di wilayah Bungkal Ponorogo.

Pendidikan karakter amat kental untuk diterapkan ke pola pendidikan siswa baik ekstra maupun pada kurikulum pembelajaran dan kehidupan budaya yang disekolah. Religuitas yang diterapkan seperti pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah diharapkan mempunyai pengaruh kepada nilai pendidikan karakter. Tauladan dari kehidupan masa Nabi kita Muhammad dengan menanamkan perintah sholat dan pengawasan mulai umur 7 tahun hingga 10 tahun merupakan upaya penanaman nilai karakter yang mulia. Pada tahap berikutnya adalah usia lanjutan yaitu SMP / Mts juga diperlukan pengawasan khusus untuk penanaman karakter. Keberhasilan program yang diterapkan oleh sekolah Mts Al-Ishlah dalam penanaman karakter diimbangi dengan penanaman disiplin, diantaranya pengawasan dari guru maupun dengan data hadir / absensi untuk mengawal ketertiban anak untuk menaati peraturan yang dilaksanakan.

Tema ini penulis angkat sebagai perhatian penulis untuk penelitian pola pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa telah berhasil atau belum untuk pembentukan karakter peserta didik. Masyarakat Bungkal yang menginginkan karakter anaknya relegius mempercayakan pendidikan di MTs Al-Ishlah. Alasan yang utama adalah karena materi-materi agama yang penuh, program pembiasaan yang memberikan nilai karakter yang plus, serta ekstra kurikuler yang terjadwal dengan disiplin. Secara umum alumni atau lulusan dari MTs Al-Ishlah menjadi panutan masyarakat dan tokoh agama dilingkungannya. MTs Al-Ishlah dari tahun ke tahun selalu berbenah untuk

meningkatkan kualitasnya baik dibidang fisik (bangunan) dan bidang materi pelajaran dan pembiasaan.

Disiplin merupakan adab yang perlu ditanamkan sejak dini karena disiplin sebagai bangunan karakter yang tidak akan terbangun bila pembiasaan tidak ditanamkan. Membangun sikap disiplin sangat diutamakan karena dalam kehidupan merupakan modal yang menjadi kebanggaan lingkungan dan masyarakat. Siswa berkarakter menjadi aspek mendasar bagi kita bersama karena di Indonesia problema ini akhir akhir ini muncul penurunan nilai kepribadian karena merosotnya karakter.

Problema yang melanda ditandai dengan semakin banyaknya perilaku menyimpang dari berbagai aspek kehidupan. Krisis moral yang melanda di Indonesia bisa dimungkinkan karena pengaruh globalisasi dan teknologi yang semakin maju, tetapi tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai agama yang kuat sehingga kepribadian terkikis dan menyebabkan kegelisahan di sebagian lembaga pendidikan. Pendidikan yang berhasil adalah jika segala aspek kehidupan bisa dicapai contoh prestasinya, akhlaknya, ketrampilannya dan sosial kemasyarakatan. Ini merupakan pekerjaan rumah yang menjadi tanggung jawab bersama yang mendukung dari lembaga pendidikan tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Bungkal merupakan lembaga yang cukup diminati didaerah bungkal sebagai wadah pencetak generasi Islami. Segala aspek perkembangan zaman yang berkaitan dengan kurikulum IT ketrampilan selalu diikutinya dengan dinamis. Dibalik itu semua yang tak

kalah penting adalah penanaman karakter siswa yang dibebankan kepada lembaga. Peneliti merasa perlu meneliti MTs Al-Ishlah Bungkal sebagai rasa keingintahuan dalam hal penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan bagi siswa-siswa didiknya.

Sekolah menengah di wilayah Bungkal ada 4 sekolah, terdiri dari 2 SMP, 1 Mts, dan 1 pondok pesantren. Pelaksanaan tata tertib dan aturan masing-masing sekolah berbeda-beda. Kegiatan-kegiatan pembiasaan disekolah yang lain mempunyai ciri yang khusus. Alasan peneliti menggunakan MTs Al-Ishlah adalah sebagai lokasi penelitian karena pemberlakuan kegiatan pembiasaan dilaksanakan dengan tertib dan rapi dan disiplin. Penggunaan absensi setiap pergantian KBM dan kegiatan ekstra kurikuler sebagai daya tarik tersendiri bagi peneliti dibanding sekolah yang lain. Kegiatan keagamaan dijadwal rutin dan diikuti secara tertib oleh seluruh elemen sekolah dan ada penanggung jawabnya.

Peneliti berharap karya ini sebagai sarana menambah khasanah keilmuan dan wawasan akademik tentang model penanaman pendidikan karakter. Lembaga yang saya teliti belum diteliti dari aspek penanaman nilai-nilai karakter, terutama lewat penanaman kegiatan ekstra kulikurer dan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah . Dampak dari penanaman nilai yang ada adalah terwujudnya disiplin siswa yang berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Oleh karena itu kami mengajukan izin kepada semua pihak disekolah ini untuk bersedia kami teliti atas kerjasamanya semoga bermanfaat

bagi terwujudnya pendidikan yang berkarakter dan mulia. Alasan peneliti menggunakan karakter disiplin dan religiusitas pada MTs Al-Ishlah adalah karena pelaksanaan yang rapi dan tertib bagi siswa didiknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin terhadap siswa di MTs Al-Ishlah melalui kegiatan pembiasaan ?
2. Bagaimana penanaman karakter berbasis religiusitas di MTs Al-Ishlah melalui kegiatan pembiasaan ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan karakter yang diterapkan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan penanaman karakter disiplin siswa
2. Untuk mengetahui penanaman karakter berbasis religiusitas yang diterapkan di Mts Al- ishlah.
3. Untuk mengetahui hasil pembiasaan, factor pendukung dan penghambat peningkatan karakter karakter yang diterapkan di MTs Al-Ishlah.

b. Kegunaan penelitian;

Hasil penelitian ini,diharapkan berguna bagi dunia pendidikan terutama Mts Al-Ishlah Bungkal dan bagi lembaga sekolah yang lain. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat ;

1. Bagi Lembaga sekolah Mts Al-Ishlah

Penelitian ini diharapkan sebagai dasar pembinaan dan penanaman model karakter disiplin dan religiusitas bagi siswa-siswa Mts Al-Ishlah dan bagi sekolah yang lain pada umumnya.

2. Bagi pengelola dan yayasan Al-Ishlah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengelola dan yayasan Al-Ishlah sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam membina karakter terutama dalam karakter disiplin dan religiusitas bagi siswa.

3. Bagi Guru-guru di Lembaga sekolah Al-Ishlah Bungal.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi bagi para guru yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran sekaligus memberikan informasi. Khususnya dalam penerapan karakter disiplin dan religiusitas

4. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk melihat kesesuaian dan manfaat bagi teori yang berkembang pada saat ini. Selain itu penelitian ini menjadi inspirasi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti yang lain.

c. Penelitian Terdahulu.

1. Machfud Efendi, Pengembangan budaya agama di sekolah melalui metode pembiasaan sholat berjamaah di SMA Negeri 2 Batu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Wujud budaya agama di SMA Negeri 2 Batu meliputi; pertama, pembiasaan senyum ,salam dan sapa, kedua sholat jumat dimasjid sekolah, ketiga, peringatan hari-hari besar, keempat ekstrakurikuler keagamaan dan seni baca Al-Quran, kegiatan baca tulis Al-Quran, kegiatan maratus sholihah.
- b. Dukungan warga sekolah dalam mengembangkan budaya agama telah dilakukan dengan baik berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.
- c. Hasil tindakan bersiklus pembiasaan nilai-nilai sholat berjamaah adalah baik.Nilai-nilai sholat jamaah yang dibiasakan meliputi ; pertama nilai-nilai ubudiyah, kedua nilai –nilai akhlakul karimah meliputi ; mindset positif, mission statemen, berfikir dan bertindak strategi, kebersamaan tawaddu’, optimis, mandiri, serta networking, ketiga nilai-nilai kedisiplinan.

2. Ngainun Naim, Membangun Karakter, Meneguhkan Peran Pendidikan,

Hasil penelitian yang dihasilkan dari karya ini adalah :

- a. Pendidikan mulai dari dini hingga perguruan tinggi selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Secara obyektif perkembangan yang dicapai masih jauh

ketinggalan dibanding Negara-negara maju, maka fasilitas harus tetap ditingkatkan.

- b. Tantangan yang harus dihadapi dalam kehidupan sekarang adalah bagaimana manusia eksis dalam menghadapi tantangan yang semakin hari semakin berat karena iklim kompetisi yang ketat. Menurut peneliti pendidikan Islam harus menyiapkan anak didiknya yang unggul yaitu kemampuan manajemen, kemampuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia.
- c. Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk peserta didik mengenal, dan *menginternalisasi* nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*.¹⁰

3. Nuraini, Nurhayati, Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN I Ponorogo. Hasil penelitiannya adalah :

- a. Pendidikan bisa diberikan pada lingkungan formal dan lingkungan non formal, seperti keluarga dan masyarakat menjadi titik awal penanaman pendidikan pada anak. Pendidikan karakter yang ditanamkan di SMKN I Ponorogo adalah karakter kejujuran.
- b. Kegiatan pembiasaan yang diajarkan adalah berbasis kejujuran, dimana dalam pembiasaan terprogram untuk bekerja sendiri,

¹⁰ Ngainun Naim, Membangun Karakter, Menegakkan Peran Pendidikan, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Adab, 2580-6858, Maret /2017, hal, 7-9.

menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, ketrampilan dan sikap baru dalam setiap pembelajaran. Pembiasaan yang tidak diprogram dilaksanakan secara spontan, rutin dan keteladanan.¹¹

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini tentang “Peningkatan karakter disiplin dan Releguisitas melalui pelaksanaan sholat berjamaah di MTS Al-Ishlah Bungkal“ secara keseluruhan dibagi ke beberapa bab dan setiap babnya dibagi lagi kedalam sub bab dengan uraian yang rinci dan sistematis sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Manfaat dan Tujuan Penelitian
- d. Kajian Pustaka
- e. Landasan teori
- f. Metode penelitian
- g. Sistimatika Pembahasan

BAB.II

Kajian teori tentang model penanaman karakter berbasis disiplin dan religiusitas yang valid, membahas tentang model-model penanaman karakter berbasis religuitas dari para pakar pendidikan.

Mengkaji model pendidikan karakter berbasis religuisitas yang praktis. Dimana untuk diterapkan bagi guru dan siswa .

¹¹ Nuraini, Nurhayati, Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Ponorogo, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Adab, 2580-6858, Maret 2017, hal 87.

Membahas tentang model pendidikan yang berbasis religiusitas yang efektif. Efektif yang diterapkan di Mts Al-Ishlah Bungkal.

Membahas tentang kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa di MTs Al- Ishlah.

Membahas tentang upaya penerapan karakter disiplin dengan pelaksanaan sholat berjamaah di MTs Al-Ishlah Bungkal.

Bab III : Menguraikan tentang setting penelitian yang meliputi : Metode penelitian terdiri atas pendekatan dan metode, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, kisi-kisi angket, teknik pengelolaan data, teknik analisis, dan pengujian hipotesis. Obyek penelitian MTs Al-Ishlah Bungkal yang berkaitan dengan Visi Misi Sekolah, Struktur organisasi sekolah ,Keadaan tenaga pendidik sekolah dan kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan upaya penanaman peningkatan karakter disiplin dan religiusitas yang diterapkan di sekolah.

Bab IV : Merupakan paparan temuan data hasil penelitian. Diskripsi data hasil penelitian tersebut meliputi pendidikan Islam dan penanaman karakter disiplin dan pembiasaan religiusitas di MTs Al-Ishlah Bungkal. Hal penelitian dan pembahasan terdiri atas gambaran umum penelitian, diskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Penutup : analisis hasil penelitian .Analisis hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil analisis penelitian dilapangan, yakni di Lembaga sekolah MTs Al-Ishlah Bungkal. Dalam bab ini disusun sebagai berikut analisis pelaksanaan pembinaan sholat berjamaah, materi-materi yang disampaikan pada pola pembentukan karakter disiplin dan religiusitas .analisis factor penghambat dan penunjang pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa MTs Al-Ishlah Bungkal.

Bab VI adalah penutup yang beisikan tentang kesimpulan hasil penelitian disertai tentang Penanaman karakter disiplin dan relegiusitas (Studi kasus di MTs Al-Ishlah Bungkal) ,implikasi teoritis dan pemberian saran-saran.

Maka jelas bahwa sistematika pembahasan dalam tesis ini ialah urutan pembahasan dari bab ke bab yang lain saling berkaitan untuk menuju kesimpulan.

